

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa yang memiliki aneka ragam kebudayaan. Berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia, pada dasarnya dapat digolongkan, menjadi dua jenis yaitu kebudayaan lisan dan kebudayaan tulis. Salah satu contoh kebudayaan yang ada di Indonesia adalah cerita rakyat. Setiap suku bangsa memiliki cerita-cerita yang berbeda-beda. Misalnya di Jawa jumpai cerita Nyai Roro Kidul yang menceritakan tentang roh-roh halus, di Kalimantan cerita Kelambai yang menggambarkan raksasa penghuni hutan dan masih banyak lagi ceritanya yang berasal dari beberapa kepulauan di Indonesia.

Cerita-cerita itu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat lama dan dikenai sebagai cerita rakyat, karena masyarakat lama belum mengenal tulisan, maka cerita-cerita tersebut disampaikan melalui tutur kata saja atau disampaikan secara lisan. Penutur cerita pada masyarakat lama adalah seorang pawang. Seorang pawang mempunyai peranan yang cukup penting dalam perkembangan cerita rakyat. Seorang pawang dalam menuturkan cerita-cerita tersebut selain sebagai hiburan juga dimaksudkan sebagai alat untuk mendidik.

Cerita rakyat hanyalah buatan semata, cerita yang berupa khayal, lucu dan ajaib. Tujuan hanyalah sebagai penghibur sedih dan penghibur lara. Isinya banyak mengandung petuah atau nasehat serta gambaran dalam suatu kehidupan masyarakat. Cerita rakyat dapat berupa dongeng legenda, sage dan mithe yang kesemuanya

itu memiliki sifat sastra melayu. Oleh karena itu cerita rakyat tidak perlu disangsikan lagi mengingat nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Peranan sastra lisan besar perannya dari pada peranan sastra tulis di dalam masyarakat tradisional. Di samping, itu perlu juga diketahui bahwa sastra lisan di dalam masyarakat tradisional itu bersifat homunal artinya milik bersama. Perannya antara lain sebagai pendukung perkembangan bahasa dan sastra Indonesia pengungkap alam pikiran. Dengan demikian cerita rakyat telah mendapat tempat dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia sehingga keberadaannya diterima dan dipahami oleh masyarakat pendukungnya.

Adapun latar belakang penulis membahas ini karena di dalam cerita rakyat dari Madura, sebagai hasil kesusastraan lama yang memiliki keindahan dan nilai-nilai pendidikan. Bertolak dari hal ini penulis berpendapat bahwa dalam kumpulan cerita rakyat dari Madura sebagai hasil kesusastraan tentu di dalamnya tersirat nilai-nilai sastra yang kemungkinan sumbangannya terhadap kesusastraan khususnya dalam pengembangan sastra tulis.

Selain itu pula yang mendorong penulis membahas masalah ini yaitu dalam isi ceritanya mengandung beberapa unsur pendidikan yang banyak memberi manfaat bagi anak didik. Di samping itu pula mampu memberikan sumbangannya dalam bidang agama dan bidang pendidikan yang dapat menumbuhkan budi pekerti serta ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah kumpulan cerita rakyat dari Madura. Oleh karena keterbatasan waktu dan kemampuan penelitian

maka penulis hanya mengambil sampelnya saja untuk diteliti. "Sampel adalah sebgayaan wakil populasi yang akan diteliti" (Arikunto, 1989:104).

Dengan meneliti sampelnya saja, diharapkan sudah dapat mewakili populasi.

Sampel dalam penelitian ini ada sembilan buah cerita rakyat. Adapun cerita rakyat tersebut antara lain:

1. Legenda Asal Usul Nama Madura
2. Seorang Penyadap Nira
3. Para Pedagang Kucing
4. Legenda Jaka Tole
5. Persahabatan Empat Ekor Binatang
6. Pak Jalmo
7. Dua Ekor Kambing Yang Congkak
8. Pak Molla
9. Mencari Calon Putra Mahkota

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran unsur sastra (instrinsik) dalam kumpulan cerita rakyat dari Madura?
2. Adakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kumpulan isi cerita rakyat dari Madura?
3. Adakah sumbangannya terhadap perkembangan kesusastraan Indonesia terhadap sastra tulis Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Penulis ingin mengetahui unsur instrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dari Madura.
2. Penulis ingin mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dari Madura.
3. Penulis ingin mengungkapkan sumbangan cerita rakyat dari Madura sebagai salah satu sastra lisan terhadap pendidikan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan kegunaannya sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi unsur instrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dari Madura khususnya bagi pengajaran sastra.
- b. Memperoleh nilai pendidikan yang terdapat dalam kumpulan isi cerita rakyat dari Madura.
- c. Menambah wawasan guru bahasa Indonesia terutama di dalam pengajaran apresiasi sastra.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa cerita rakyat merupakan salah satu karya fiksi disamping dapat sebagai sarana mendidik yang dapat memberikan sumbangan terhadap kesusastraan Indonesia.

Karena keterbatasan kemampuan penelitian maka permasalahan akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis unsur instrinsik yang terkandung dalam cerita itu, yang meliputi tema, penokohan, setting/latar belakang, gaya bahasa.
2. Sumbangan terhadap pendidikan melalui pendidikan formal dan non formal.
3. Cerita rakyat merupakan modal kekayaan budaya khususnya modal apresiasi sastra, sebagai sumbangan kepada ilmu sastra.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis pergunakan adalah kepustakaan. Adapun langkahnya adalah mengolah data dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, membuat sinop-sis, kedua, membahas dari segi unsur sastra (instrinsik yaitu tema, penokohan, latar, gaya bahasa) dan ketiga, membahas unsur-unsur pendidikan dan kesusastraan, keempat membuat kesimpulan.

1.8 Definisi Isitilah

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Beberapa pendapat mengenai cerita rakyat diantaranya:

1. Cerita rakyat adalah cerita prosa yang tersebar di kalangan masyarakat dari mulut ke mulut (Depdikbud tt:5).
2. Cerita rakyat / folk tale adalah kisah anonim yang tidak terikat oleh ruang dan waktu yang beredar secara lisan ditengah-tengah masyarakat termasuk di dalamnya cerita tentang binatang, dongeng, legenda, mitos dan sage (Soedjiman 1984:16).

Kedua pengertian cerita rakyat tersebut penulis pergunakan sebagai dasar pembahasan skripsi ini sebab dalam cerita tersebut

pada umumnya penyebarannya dari mulut ke mulut dan bersifat anonim. Dalam cerita itu menyajikan rangkaian kejadian yang biasanya disusun menurut urutan waktu.

Peristiwanya bisa benar-benar terjadi, tetapi bisa juga bersifat khayalan. Jadi, pengertian cerita rakyat tersebut penulis pergunakan semua dalam pembahasan skripsi ini.